

**MENGGIATKAN LOKAKARYA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SESUAI
KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 MEMBALONG SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh : Subandi¹

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai Kurikulum 2013 melalui lokakarya. Permasalahan awal yang terjadi adalah belum maksimalnya kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai Kurikulum 2013 akibat teori yang belum memadai. Setelah data dikumpulkan diperoleh hasil dari rata-rata awal 71,11 (nilai kualitatif C) naik menjadi 78,37 (nilai kualitatif B) pada siklus I dan naik menjadi 91,56 (nilai kualitatif A) pada siklus II. Hasil pada siklus II sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa lokakarya mampu meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai Kurikulum 2013 sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Kata kunci : lokakarya, kemampuan guru, model pembelajaran inkuiri terbimbing

Abstract

The purpose of this research is to determine the ability of teachers to implement the learning process using the Guided Inquiry learning model in accordance with the 2013 Curriculum through workshops. The initial problem that occurs is that the teacher's ability to carry out the learning process using the Guided Inquiry learning model according to the 2013 Curriculum is not optimal due to inadequate theory. After the data were collected the results of an initial average of 71.11 (qualitative value C) rose to 78.37 (qualitative value B) in cycle I and rose to 91.56 (qualitative value A) in cycle II. The results of the second cycle are in line with expectations of the indicators of research success, therefore this study was not continued to the next cycle. With the acquisition of these data it can be ensured that the workshop is able to improve the ability of teachers to implement the learning process using the Guided Inquiry learning model in accordance with the 2013 Curriculum so that the proposed hypothesis can be accepted.

Keywords: workshop, teacher ability, guided inquiry learning model

¹ Subandi adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Membalong

PENDAHULUAN

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk memajukan pendidikan. Selain itu pendidik harus mampu meningkatkan kemandirian peserta didik, kemitraan, partisipasi dan keterbukaan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke dalam benak siswa. Tetapi, belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri secara aktif dan kreatif. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar yang bermakna bagi siswa.

Pelaksanaan di lapangan dari semua harapan tersebut tidaklah gampang, selalu saja ada kendala dari setiap aktivitas yang melibatkan berbagai unsur dan komponen. Seperti juga yang dialami guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Akibat suasana pembelajaran yang tidak terencana dengan baik, berdasarkan hasil observasi guru diperoleh nilai rata-rata 71,11 (kualitatif C) dengan ketuntasan baru mencapai 40% (standar tuntas nilai kualitatif B). Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan yang segera harus ditangani. Permasalahan tersebut di antaranya : 1) rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran, 2) siswa yang kemampuannya kurang, terlihat belum siap belajar yang ditandai siswa tersebut sedikit malas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, 3) siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 4) siswa belum mampu mengutarakan pendapatnya dengan baik sewaktu berpresentasi. Dipihak guru ternyata: 1) guru belum mau merubah cara pengajaran menjadi pembelajaran yang konstruktivis, 2) guru tidak membuat perencanaan dengan baik, 3) guru masih konvensional dalam mengajar, 4) guru masih rendah menggunakan teknologi sebagai pendukung proses pembelajaran, 5) guru kurang inovatif.

Cara mengatasi masalah yang ada adalah bahwa guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Apabila guru mampu memilih dan menerapkan metode ajar dengan baik, maka sudah dapat dipastikan bahwa kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran akan

meningkat. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran digunakan metode lokakarya model pembelajaran Inkuiri terbimbing sesuai Kurikulum 2013.

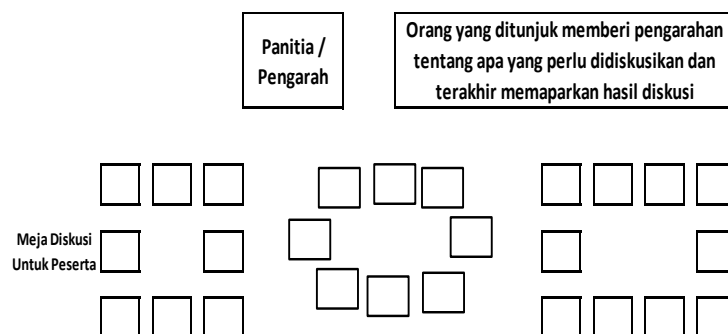
Beberapa pendapat perlu disampaikan untuk menjelaskan pengertian permasalahan yang sedang dibahas. Untuk itu disampaikan beberapa pendapat: Lokakarya dalam kamus besar Bahasa Indonesia (498) berarti pertemuan antara para ahli untuk berdiskusi tentang sesuatu secara praktis yang berkenaan dengan keilmuan mereka. Dari pengertian tersebut berarti ada diskusi keilmuan dalam bidang-bidang tertentu. Pelaksanaannya dilapangan adalah panitia lokakarya mengatur bangku sedemikian rupa, membentuk kumpulan-kumpulan beberapa orang untuk berdiskusi sesuai keahliannya. Pemaparan oleh salah seorang yang ditunjuk oleh panitia secara ringkas tentang apa-apa yang perlu didiskusikan. Setelah paparan dilanjutkan dengan diskusi, kemudian hasil diskusi dikumpulkan dan dibahas dibawah pimpinan orang yang ditunjuk. Terakhir pemaparan simpulan dari hasil diskusi. Selesai, dilanjutkan dengan penutupan.

Selanjutnya dalam <http://diskusi1025.blogspot.com/> ditegaskan lagi bahwa Lokakarya adalah pertemuan yang khusus dihadiri oleh sekelompok orang yang pekerjaannya sejenis. Tujuan lokakarya mengevaluasi proyek kerja yang telah dilaksanakan dan bertukar pengalaman untuk meningkatkan kualitas kerja agar lebih efektif dan efisien.

Dalam <http://romivera.wordpress.com/2013/06/03/lokakarya-workshop/> dijelaskan bahwa Lokakarya adalah program pendidikan dan pelatihan yang padat dan singkat. Kegiatan Lokakarya identik dengan seminar yaitu suatu pertemuan ilmiah untuk membahas masalah tertentu oleh para pakar dalam bidang tertentu pula. Beda antara Lokakarya dan Seminar adalah: pada Lokakarya hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai produk dalam proses pembelajaran, sedangkan Seminar hanya sebagai pencetus ide yang jika tepat dapat ditindaklanjuti dan jika tidak dapat dipakai sebagai bahan pemikiran. Ciri-ciri Lokakarya disebutkan yaitu: 1) masalah yang dibahas bersifat life centered, 2) cara yang digunakan adalah metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan, 3) menggunakan resource person dan resource material yang memberi bantuan besar dalam mencapai hasil yang sebesar-besarnya. Kelemahan Lokakarya adalah: 1)

memerlukan persiapan yang relatif lama, 2) memerlukan tenaga dan biaya, 3) melibatkan banyak orang sehingga menyita waktu guru melaksanakan pembelajaran di kelasnya, 4) menimbulkan banyak pro dan kontra sehingga menimbulkan potensi konflik di antara pengamat pendidik dan pelaksana kebijakan.

Dalam pelaksanaan di lapangan, forum lokakarya memiliki cara yang unik karena ini diatur oleh panitia dan pesertanya tidak banyak. Contoh posisi bangku dalam lokakarya :



Gambar 1. Posisi Meja dalam Sebuah Lokakarya

Posisi meja di dalam kegiatan lokakarya bisa dipakai patokan di dalam pelaksanaan sebenarnya di lapangan.

Metode Lokakarya dimaksimalkan melalui model Inquiri agar dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran. Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, meng-evaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997; NRC,2000). (<http://journal.unnes.ac.id/>).

Menurut Sanjaya (2008), penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (learning

how to think), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama Strategi Pembelajaran Inkuiri diantaranya; (1) Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya peserta didik dijadikan subyek belajar, (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan. Strategi inkuiri ini menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai sumber belajar yang menjelaskan saja, dan (3) Tujuan dari penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental.

Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran adalah pelaksanaan yang sesuai dengan Permen-Permen yang ada dalam Kurikulum 2013 yang isi pentingnya adalah bagaimana guru merubah pola yang sudah mereka biasa gunakan yaitu pengajaran menjadi pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan tidak lagi berceramah atau menceramahkan pembelajaran tetapi guru diharapkan dapat membelajarkan siswa dengan cara melakukan pembelajaran yang fleksibel, berwawasan, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Definisi operasional yang dapat disampaikan dalam hubungan dengan sub bab ini bahwa kemampuan yang dituntut guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat disimpulkan merupakan kemampuan atau kecakapan yang cukup yang harus dimiliki oleh guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan landasan-landasan hukum yang ada, unsur-unsur dalam Permen-Permen yang melandasi pelaksanaan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menegaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan langkah-langkahnya terdiri dari tiga yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Prinsip pembelajarannya adalah: dari peserta didik diberitahu menjadi peserta didik

mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menjadi pembelajaran yang menuntut jawaban multi dimensi. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai, pembudayaan dan pemberdayaan, pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru dan dimana saja adalah kelas. Tolak ukur dalam kemampuan menjelaskan batasan-batasan dari variabel adalah kemampuan peneliti dalam menghadirkan pendapat-pendapat ahli yang sesuai, untuk itu berikut ditambahkan pendapat ahli agar pengertian menjadi lebih jelas.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan adalah berdasarkan pendekatan yang dipilih dan diupayakan menggunakan pendekatan yang bervariasi (Permendikbud No. 81A Lampiran IV halaman 12). Disamping menggunakan pendekatan, tuntutananya pula adalah menggunakan strategi pembelajaran (halaman 1, halaman 2, halaman 3, halaman 4). Selain itu Kurikulum 2013 menggunakan strategi belajar tuntas (Mastery Learning). Selain pendekatan dan strategi, juga dituntut penggunaan model-model pembelajaran dan teknik pembelajaran (halaman 33). Pada Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan pengembangan ranah lainnya. Proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Membalong diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Lingkungan sekolah ini sangat mendukung untuk melaksanakan penelitian ini. SMP Negeri 2 Membalong beralamat di Jalan Raya Membalong Desa Simpangrusa Kecamatan Membalong Kabupaten Belitung. Sekolah ini merupakan salah satu di antara lima sekolah yang berada di Kecamatan Membalong. Jarak dari kota Tanjungpandan + 30 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan kira-kira 45 menit. Yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah guru di SMP Negeri 2 Membalong pada semester genap tahun pelajaran

2018/2019 yang berjumlah 15 orang terdiri dari 12 guru perempuan dan 3 guru laki-laki.

Untuk objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Membalong pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Diusulkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini untuk menentukan peningkatan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai kurikulum 2013 yaitu pada siklus I dan II diharapkan kemampuan guru sudah mencapai nilai A (91-100) dengan ketuntasan 76% guru sudah mencapai nilai A.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal atau pra siklus adalah mengobservasi guru dimana mereka belum tahu apa yang diobservasi. Ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dengan cara tersebut diperoleh data sesuai dengan kebenaran yang dilakukan guru di lapangan. Data tersebut bukanlah rekaan artinya tidak dibuat-buat. Data yang diperoleh ternyata dari 15 guru yang diteliti hanya ada 6 orang guru (40%) yang memperoleh nilai B (76 – 90) dan ada 9 orang guru (60%) yang memperoleh nilai C (60 – 75). Sedangkan untuk nilai A (91-100) tidak ada. Melihat situasi pada data awal diterapkan lokakarya pada siklus I dan II dijabarkan sebagai berikut:

A. Siklus I

Tabel 1. Nilai Tes Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan (Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang)
1	68,89	C
2	82,22	B
3	84,44	B
4	80,00	B
5	82,22	B
6	84,44	B
7	82,22	B
8	80,00	B

9	71,11	C
10	77,78	B
11	73,33	C
12	82,22	B
13	71,11	C
14	80,00	B
15	75,56	C
Jumlah Nilai	1175,56	
Nilai Rata-rata /kuantitatif	78,37	
Nilai kualitatif	B	
Guru yang tuntas	10	
Guru yang belum tuntas	5	
Prosentase ketuntasan	67%	

Keterangan :

- A (Amat baik) = 91 – 100
 B (Baik) = 76 – 96
 C (Cukup) = 61 – 75
 D (Sedang) = 51 – 60
 E (Kurang) = sampai 50

(Sumber: Permenpan RB No. 16 Tahun 2009 Pasal 15, Penilaian Kinerja Guru)

Siklus I direfleksikan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis siklus I sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata

Dalam perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata perlu disampaikan cara perhitungannya yaitu.

$$\frac{1175,56}{15} = 78,37$$

2. Mencari titik tengah atau median

Melakukan analisis kuantitatif tidak terlepas dari melakukan perhitungan menyangkut median yang dilakukan dengan semua data diurut terlebih dahulu, kemudian data yang di tengah apabila jumlahnya ganjil adalah medianya. Untuk data ini medianya adalah 80,00.

3. Modus

Modus sudah dipahami merupakan angka yang terbanyak muncul dari nilai yang diperoleh dari data hasil penelitian. Angka tersebut adalah B jadi modus dari data hasil penelitian ini adalah B.

4. Untuk membuat grafik maka hal-hal ini harus dihitung terlebih dahulu.

$$1. \text{ Banyak Guru (K)} = 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log } 15$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,176$$

$$= 1 + 3,8808 = 4,4408$$

$$2. \text{ Rentang kelas (r)} = \text{ skor maksimum} - \text{ skor minimum}$$

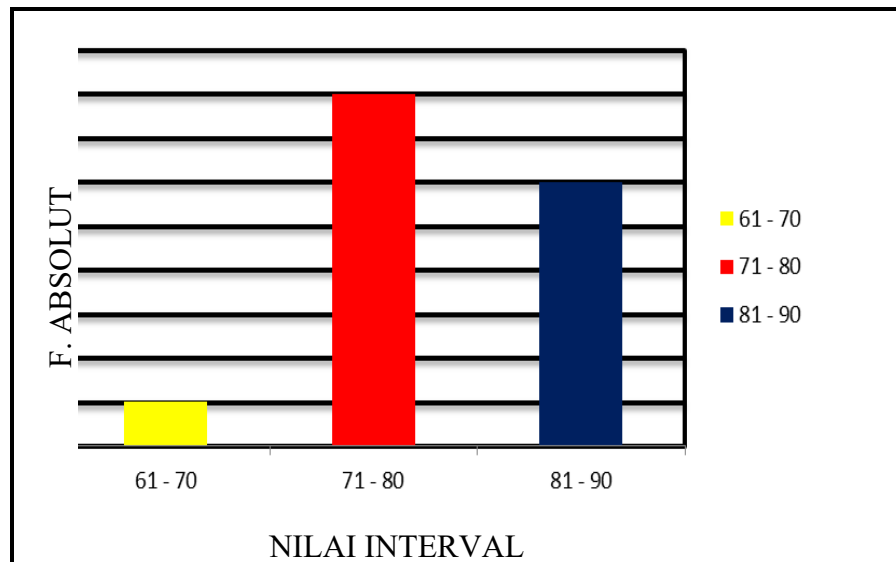
$$= 1500 - 1175,56 = 324,44$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{324,44}{4,8808} = 66,473$$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	61 - 70	68,89	1	1/5 = 0,067
2	71 - 80	75,56	8	8/11 = 0,533
3	81 - 90	82,22	6	6/15 = 0,4
Total			15	1

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Pada Siklus I

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa untuk nilai interval 71-80 lebih mendominasi dengan frekuensi absolut sebanyak 8 sedangkan yang nilai interval 81-90 frekuensi absolutnya 6. Yang paling rendah atau kecil

frekuensi absolutnya yaitu 1 untuk rentang nilai interval 61-70.

B. Siklus II

Tabel 3. Nilai Tes Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan (Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang)
1	86,67	B
2	97,78	A
3	93,33	A
4	91,11	A
5	91,11	A
6	91,11	A
7	86,67	B
8	93,33	A
9	86,67	B
10	91,11	A
11	93,33	A
12	93,33	A
13	91,11	A
14	95,56	A
15	91,11	A
Jumlah Nilai	1373,33	
Nilai Rata-rata /kuantitatif	91,56	
Nilai kualitatif	A	
Guru yang tuntas	15	
Guru yang belum tuntas	0	
Prosentase ketuntasan	100%	

Keterangan :

A (Amat baik) = 91 – 100

B (Baik) = 76 – 96

C (Cukup) = 61 – 75

D (Sedang) = 51 – 60

E (Kurang) = sampai 50

(Sumber: Permenpan RB No. 16 Tahun 2009 Pasal 15, Penilaian Kinerja Guru) Siklus II direfleksikan sebagai berikut:

1. Analisis

Untuk itu peneliti memilih analisis sederhana, yaitu hanya mencari rata-rata, median, modus, serta penyajian tabel dan grafik.

Dimulai dengan mencari perhitungan rata-rata.

a) Mencari rata-rata

Perhitungan rata-rata dalam bentuk kuantitatif dilakukan dengan:

$$\frac{1373,33}{15} = 91,56$$

b) Mencari median

Hasil yang diperoleh dari suatu perhitungan perlu ditampilkan dalam melakukan analisis, namun yang perlu disampaikan juga adalah cara atau langkah-langkah untuk mendapatkannya. Dalam hal ini perhitungan median dilakukan dengan data diurut terlebih dahulu dari yang terkecil sampai yang terbesar. Setelah diurut maka nilai yang paling tengah adalah medianya. Dari data yang telah diperoleh setelah diurut diperoleh nilai 93,33 sebagian mediannya.

c) Mencari Modus

Menentukan modus dari hasil penelitian yang dilakukan tidaklah begitu sulit. Modus merupakan angka yang terbanyak muncul dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini modus yang diperoleh adalah A.

d) Menyampaikan grafik

Untuk membuat grafik, terlebih dahulu diperlukan perhitungan-perhitungan yaitu perhitungan mencari K, perhitungan mencari R, perhitungan mencari i, lengkapnya dapat dilihat sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Banyak Guru (K)} &= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)} \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log } 15 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,176 \\ &= 1 + 3,8808 = 4,8808 \end{aligned}$$

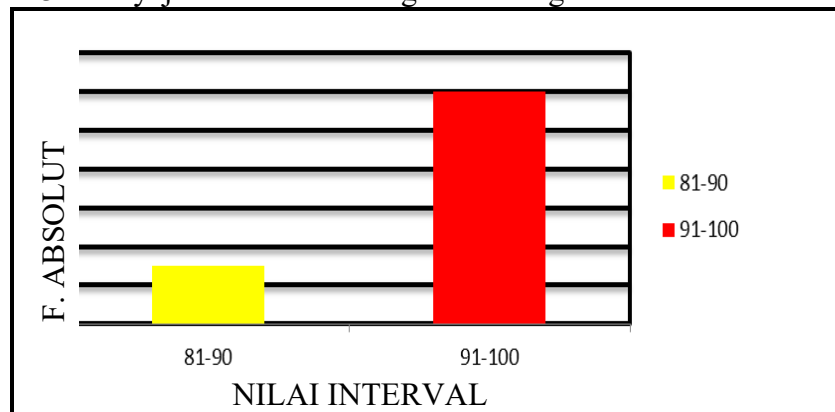
$$\begin{aligned} 2. \text{ Rentang kelas (r)} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 1500 - 1373,33 = 126,67 \end{aligned}$$

$$3. \text{ Panjang kelas interval (i)} = \frac{r}{K} = \frac{126,67}{4,8808} = 25,953$$

Tabel 4. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	81-90	86,67	3	$3/15 = 0,2$
2	91-100	91,11	12	$12/15 = 0,8$
Total			15	1

3. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Peningkatan Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pada Siklus II

Penjelasan :

Gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa untuk nilai interval 71-80 frekuensi absolut sebanyak 3 sedangkan yang nilai interval 81-90 frekuensi absolutnya 12.

B. Pembahasan

Pada awalnya guru belum bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai kurikulum 2013. Dari kegiatan tersebut diperoleh ada 9 orang guru (60%) yang memperoleh nilai C dan 6 orang guru (40%) yang memperoleh nilai B. Hasil ini masih sangat rendah.

Pada siklus I dilakukan berbagai upaya perbaikan salah satunya dengan menggiatkan lokakarya untuk membimbing guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai kurikulum 2013. Dengan semua upaya telah dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Diperoleh data dari hasil bahwa ada 5 orang guru (33%) yang memperoleh nilai C dan 10 (67 %) yang memperoleh nilai B. Data yang diperoleh pada Siklus I ini menunjukkan bahwa persentase pencapaian peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum memenuhi

harapan dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian sehingga penelitian ini masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Segala upaya diperbaiki lagi pada Siklus II sehingga diperoleh peningkatan yaitu ada 12 orang guru (80%) yang memperoleh nilai A dan 3 orang guru (20%) yang memperoleh nilai B. Hasil yang diperoleh dengan tindakan yang sangat gencar ini sudah sesuai dengan harapan indikator keberhasilan penelitian.

SIMPULAN

Bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru masih rendah, banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah dibenahi. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dimana banyak unsur yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran sudah dilakukan. Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan dan terjadi kenaikan nilai yang diharapkan.

Dengan analisis kuantitatif diperoleh kenaikan dari data awal dengan rata-rata 71,11 kategori Cukup (C) dengan presentase ketuntasan 40% meningkat menjadi 78,37 pada siklus I dengan kategori Baik (B) dan prosentase ketuntasan 67% dan meningkat lagi menjadi 91,56 dengan kategori Amat Baik (A) pada akhir siklus II dengan prosentase ketuntasan 100%. Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sesuai Kurikulum 2013 melalui lokakarya sudah dapat dibuktikan sehingga tujuan pelaksanaan penelitian ini bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Sukardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- <http://diskusi1025.blogspot.com/>
- <http://romivera.wordpress.com/2013/06/03/lokakarya-workshop/>
(<http://journal.unnes.ac.id/>).
- Wojowasito. 2001. *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Malang: Dalia Citra Grasindo.